

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan kerangka metodologis yang menjadi landasan pelaksanaan penelitian mengenai penguatan literasi halal dalam rangka mendukung ketahanan keluarga melalui forum UMKM di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Seluruh pendekatan dan langkah-langkah yang diuraikan, mulai dari penentuan bentuk penelitian hingga teknik analisis data, dirancang secara sistematis untuk menjamin perolehan data yang valid, kaya, dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam. Pemilihan metode yang tepat menjadi instrumen krusial untuk memastikan bahwa fenomena literasi halal yang bertransformasi menjadi energi ketahanan domestik dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif melalui proses penelitian ini.

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada paradigma penelitian transformatif. Pilihan ini bukanlah sekadar keputusan teknis tentang metode, melainkan sebuah landasan cara pandang keilmuan dan komitmen moral yang menjiwai keseluruhan penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Donna M. Mertens (2018), paradigma transformatif menegaskan bahwa penelitian harus secara sadar memihak dan memiliki tujuan yang jelas: yaitu untuk memberdayakan kelompok masyarakat, dalam hal ini pelaku UMKM dan mengubah kenyataan sosial menuju kualitas hidup yang lebih baik. Landasan filosofis ini secara langsung mendukung tujuan akhir penelitian untuk melahirkan penguatan literasi halal yang berorientasi pada aksi nyata (*islah*) bagi keluarga pelaku UMKM di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang (Setiadi & Supriadi, 2021).

Sebagai implementasi praktis dari paradigma filosofis ini, penelitian ini menerapkan pendekatan *Community-Based Research* (CBR). Pendekatan ini secara fundamental mengubah relasi kuasa, di mana Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan mitra setara (*equitable partners*) yang berkolaborasi dalam seluruh tahapan penelitian (Nadan et al.,

2021). Dalam prosesnya, Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016) menyebutkan empat tahapan utama yang harus dilalui agar penelitian mampu menghasilkan dampak perubahan yang otentik, mulai dari peletakan dasar hingga aksi nyata. Peran peneliti di sini bergeser dari “ahli” menjadi “fasilitator” dan “katalisator” yang memandu proses menuju solusi bersama (Baum et al., 2006).

Gambar 3.1 Pendekatan Penelitian



Sumber: Joanna Ochocha dan Rich Janzen (2016)

Pendekatan CBR dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap utama. Pertama, tahap peletakan dasar (*laying foundation*) yang mencakup negosiasi tujuan dan peran antara peneliti dan Forum UMKM sebagai mitra kolaboratif. Langkah-langkah pada tahap ini meliputi pemetaan pemangku kepentingan, identifikasi asumsi dasar, serta penetapan tujuan bersama (Farisa et al., 2021). Tahap ini merujuk pada prinsip Strand et al. (2003) yang menegaskan bahwa keberhasilan penelitian berbasis komunitas sangat bergantung pada kualitas hubungan dan legitimasi awal. Kedua, tahap perencanaan (*research planning*) yang melibatkan penyusunan desain secara teknis, termasuk perumusan pertanyaan penelitian dan pemilihan metode pengumpulan data (Moh Ansori et al., 2021).

Ketiga, tahap pengumpulan dan analisis data (*negotiating meaning and learning*) yang dilaksanakan melalui teknik wawancara mendalam, dokumentasi, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). Tahapan ini

menerapkan konsep validasi anggota (*member checking*) sebagaimana dijelaskan oleh Minkler dan Wallerstein (2008), yang bertujuan mentransformasikan data mentah menjadi pengetahuan kolektif. Keempat, tahap aksi (*action on finding*) yang berfokus pada mobilisasi pengetahuan dan forum UMKM untuk bertindak berdasarkan temuan penelitian. Sesuai dengan teori Hall (1992), penelitian partisipatif harus mampu mendorong komunitas melakukan aksi mandiri yang berkelanjutan, sehingga menghasilkan solusi praktis terhadap persoalan literasi halal yang dihadapi.

Seluruh rangkaian operasional dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan adanya sinkronisasi antara proses akademik dengan aksi pemberdayaan di lapangan, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Tahapan *Community-Based Research* (CBR)

Tahapan	Langkah	Deskripsi	Aktor	Output
Peletakan Dasar (<i>Laying Foundation</i>)	FGD	Pemetaan stakeholder, menentukan asumsi, dan tujuan penelitian.	Peneliti, Forum UMKM, Tokoh Masyarakat.	Kesepahaman visi dan legitimasi penelitian.
Perencanaan (Research Planning)	FGD	Menentukan rumusan pertanyaan dan metode pengumpulan data.	Peneliti, Mitra Forum UMKM.	Tersedianya desain teknis yang disepakati bersama.
Pengumpulan dan Analisis Data	Negotiating Meaning and Learning	In-depth interview, FGD, dan dokumentasi.	Peneliti, Pelaku UMKM, Keluarga.	Tervalidasi kondisi eksisting dan strategi.
Aksi atas Temuan (Action on Finding)	Mobilisasi Pengetahuan	Pelaksanaan program literasi halal dan rencana tindak lanjut.	Forum UMKM, Peneliti, Keluarga.	Terwujudnya solusi praktis dan perubahan ketahanan keluarga.

Sumber: Data Diolah dari Banyak Sumber.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat, dengan lokus utama pada komunitas yang terhimpun dalam Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan beberapa argumentasi ilmiah dan metodologis yang kuat. Pertama, secara kuantitatif, Kecamatan Lubuk Begalung memiliki basis ekonomi mikro yang sangat besar. Berdasarkan data kewilayahan, terdapat sebanyak 5.594 Unit usaha mikro yang tersebar di 15 kelurahan, dengan konsentrasi tertinggi berada di Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX dan Pampangan Nan XX. Besarnya populasi pelaku usaha ini menunjukkan bahwa Lubuk Begalung merupakan pusat pertumbuhan ekonomi produktif di Kota Padang yang sangat potensial untuk dijadikan model pengembangan literasi halal.

Kedua, diversitas jenis usaha di lokasi ini memberikan justifikasi mendesak bagi pelaksanaan penelitian. Dari total usaha yang ada, terdapat sekitar 576 usaha makanan kemasan dan 1.575 usaha makanan saji yang bersentuhan langsung dengan regulasi wajib halal. Tingginya angka usaha sektor pangan (konsumsi) di wilayah ini menuntut adanya pendampingan literasi halal yang masif guna memastikan kepatuhan syariah dan keberlanjutan usaha. Kesenjangan antara jumlah unit usaha yang sangat besar dengan pemahaman standar halal menjadi latar belakang utama pemilihan lokus ini.

Ketiga, keberadaan Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan pendekatan *Community-Based Research* (CBR). Forum ini bertindak sebagai fasilitator strategis yang menghubungkan peneliti dengan para pelaku usaha dari berbagai latar belakang, mulai dari ritel, jasa, hingga kerajinan. Fokus penelitian pada lokus komunitas ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi terlibat dan intervensi yang presisi guna mengukur dampak literasi halal terhadap ketahanan keluarga pelaku UMKM di tingkat akar rumput. Melalui argumentasi tersebut, penetapan lokasi ini diharapkan mampu menghasilkan data yang representatif dan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan *Community-Based Research* (CBR), penelitian ini mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi metodologis (Creswell, 2018). Secara teknis, proses pengumpulan data dilakukan melalui prosedur sistematis yang melibatkan interaksi intensif antara peneliti dan subjek penelitian di Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung.

Proses diawali dengan wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai instrumen teknis. Wawancara ditujukan kepada perempuan pelaku usaha dalam Forum UMKM guna menggali narasi mengenai persepsi halal, beban operasional, serta strategi ketahanan keluarga. Secara teknis, wawancara dilakukan dalam suasana informal namun terarah, di mana setiap informasi direkam menggunakan alat perekam digital atas persetujuan informan dan kemudian ditranskrip secara verbatim untuk kebutuhan analisis. Untuk memperluas perspektif, wawancara juga dilakukan kepada pengurus Forum UMKM, aparatur pemerintah, serta tokoh masyarakat guna memetakan hambatan teknis sertifikasi dan internalisasi literasi halal.

Setelah akar persoalan teridentifikasi, penelitian ini beralih pada penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai instrumen pengumpulan data kolektif. Secara teknis, FGD diselenggarakan dalam sesi diskusi terpumpun yang dipandu oleh peneliti sebagai moderator dengan melibatkan 6 hingga 10 orang anggota dan pengurus Forum UMKM (Ruben & Stewart, 2020). Peran sentral FGD ini adalah untuk membangun konsensus dalam merumuskan strategi penguatan literasi halal yang responsif terhadap karakter sosiokultural di Kecamatan Lubuk Begalung. Diskusi ini dicatat oleh notulis dan didokumentasikan secara visual guna menangkap dinamika interaksi serta kesepakatan-kesepakatan praktis yang muncul dalam penyusunan langkah pendampingan.

Tahap selanjutnya, observasi yang dilakukan secara berkelanjutan dalam dua fase teknis. Pada fase awal, observasi dilakukan secara non-partisipan untuk memotret kondisi riil proses produksi dan penggunaan bahan baku pada usaha anggota Forum UMKM. Kemudian, observasi partisipatoris dilanjutkan kembali setelah program penguatan literasi halal digerakkan untuk melihat secara langsung dinamika perubahan perilaku produksi dan pola konsumsi keluarga. Secara teknis, seluruh hasil pengamatan dituangkan ke dalam catatan lapangan (*field notes*) yang mendetail, mencakup perilaku yang teramati, suasana interaksi, hingga indikator fisik perubahan praktik halal di lapangan.

Seluruh temuan lapangan ini kemudian diselaraskan dengan studi dokumentasi. Secara teknis, peneliti mengumpulkan dan meninjau dokumen internal Forum UMKM, data statistik pelaku usaha, berkas administratif keluarga, hingga foto-foto kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk verifikasi data guna memastikan bahwa potret perubahan dan strategi yang dirumuskan memiliki landasan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Baihaqi et al., 2017).

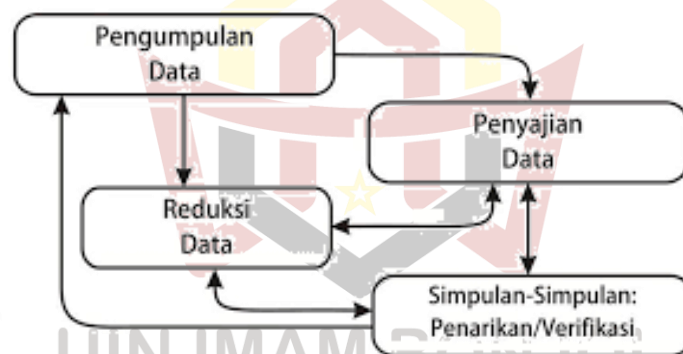
Tabel 3.2 Prosedur Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Prosedur	Peserta	Fokus
1	Wawancara Mendalam	Semi-terstruktur	UMKM	Persepsi halal, beban operasional, dan hambatan administratif.
2	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Tahapan: 1. FGD I Identifikasi Masalah 2. FGD II Klasifikasi Usaha 3. FGD III Perumusan Strategi	UMKM UMKM Mitra	Pohon masalah, kategori produk (Saji/Kemasan), target pasar, dan muatan strategi literasi halal.
3	Observasi	Non-partisipan (Awal) dan Partisipatoris (Setelah Intervensi).	UMKM	Praktik produksi, penggunaan bahan baku, dan perubahan perilaku konsumsi keluarga.
4	Studi Dokumentasi	Berkas internal dan arsip visual secara berkala.	Dokumen, data statistik, dan foto kegiatan.	Bukti fisik perubahan aktivitas, verifikasi data administratif, dan profil pelaku usaha.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan terus-menerus mulai dari awal hingga akhir kegiatan di lapangan. Karena menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR), proses analisis tidak hanya dilakukan oleh peneliti secara mandiri, tetapi juga melibatkan diskusi dan refleksi bersama pengurus serta anggota Forum UMKM untuk memastikan hasil analisis sesuai dengan kenyataan. Secara teknis, analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang menyatu langsung ke dalam tahapan kerja CBR guna menjawab seluruh tujuan penelitian melalui triangulasi metodologis (Creswell, 2018).

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data



Proses pertama adalah Kondensasi Data, yaitu tahap di mana peneliti menyederhanakan dan memilah hasil wawancara, catatan observasi, serta hasil diskusi bersama anggota Forum UMKM. Data yang terkumpul dikelompokkan agar fokus pada pemahaman halal dan kondisi keluarga pelaku usaha. Langkah ini dilakukan pada tahap peletakan dasar CBR untuk memotret kondisi eksisting literasi halal, di mana peneliti memetakan pengetahuan yang sudah dimiliki serta kendala nyata yang dihadapi pelaku usaha. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam tahap perencanaan untuk menentukan langkah pendampingan yang paling dibutuhkan oleh komunitas.

Proses kedua adalah Penyajian Data, di mana informasi yang sudah dipilah disusun secara rapi dalam bentuk narasi atau matriks agar mudah dipahami (Ruben & Stewart, 2020). Tahap ini secara teknis digunakan untuk merumuskan strategi literasi halal. Peneliti menyajikan berbagai rencana edukasi dan pendampingan sertifikasi yang telah disusun secara kolaboratif bersama Forum UMKM. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dan anggota forum dapat mengevaluasi apakah strategi tersebut sudah praktis dan sesuai untuk meningkatkan kualitas produksi serta pemahaman halal di lingkungan keluarga.

Proses terakhir adalah Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu tahap untuk memaknai perubahan yang terjadi setelah strategi dijalankan. Secara teknis, langkah ini bertujuan untuk melihat hasil perubahan pada keluarga pelaku UMKM. Peneliti mengecek kembali kebenaran data melalui diskusi langsung dengan para pelaku usaha pada tahap evaluasi CBR guna memastikan bahwa potret perubahan tersebut memiliki landasan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Baihaqi et al., 2017). Seluruh rangkaian analisis ini menyatu dalam matriks integrasi berikut:

Tabel 3.3 Matriks Integrasi Analisis Data dan Tahapan CBR

No	Kebutuhan	Tahapan CBR	Teknik	Aktivitas
1	Kondisi eksisting	Peletakan Dasar (<i>Grounding</i>) & Pengumpulan Data	Wawancara & FGD Tahap I (Identifikasi Masalah)	Hasil wawancara mengenai pengetahuan prosedural, biaya sertifikasi, dan kendala aplikasi. Menyusun "Pohon Masalah" dari hasil FGD I untuk memetakan akar masalah Forum UMKM.
2	Strategi literasi halal	Perencanaan (<i>Planning</i>) & Aksi (<i>Action</i>)	FGD Tahap II (Klasifikasi), FGD Tahap III (Strategi), & Observasi	Mengelompokkan jenis usaha (Saji vs Kemasan) melalui FGD II. Menyusun strategi edukasi (Konsep Halal-Thayyib, Titik Kritis, SJPH) melalui FGD III dan memverifikasi teknis produksi melalui observasi.
3	Perubahan pada Forum UMKM.	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Wawancara, Observasi, & Studi Dokumentasi	Mengecek perubahan pada pola konsumsi keluarga, stabilitas ekonomi Forum UMKM.